

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2023

Anwar Puteh, Vira Aurelly

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 01, 2025

Revised April 10, 2025

Accepted April 13, 2025

Available online April 13, 2025

Keywords:

debt to equity ratio, return on asset, income smoothing

Kata Kunci:

debt to equity ratio, return on asset, perataan laba



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Data diambil dari [idx.co.id](https://www.idx.co.id). Data yang digunakan dari tahun 2017 sampai 2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara simultan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

ABSTRACT

This study was conducted to find out how the effect of *debt to equity ratio* and *return on asset* on income smoothing in companies listed in the *Jakarta Islamic Index* (JII). Data is taken from www.idx.co.id. Data used from 2017 to 2023. The population in this study is 30 companies with a sample of 17 companies. The sampling method used in this study uses a *purposive sampling* technique. This study uses quantitative data processed with the *Eviews 10* application using the panel regression method. The results of the test give the conclusion that the variables *debt to equity ratio* and *return on asset* partially do not have a significant effect on income smoothing. Simultaneously, the *debt to equity ratio* and *return on assets* also did not have a significant effect on income smoothing for companies listed on the *Jakarta Islamic Index* (JII).

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan perusahaan yang lain, terutama perusahaan yang *go public*. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, pihak manajemen perusahaan selalu berupaya untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan harapan mampu mempengaruhi minat para calon menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang baik, salah satunya adalah melalui laporan keuangan.

Bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* harus mempertanggung-jawabkan laporan keuangan dan seluruh aktivitasnya kepada para pemegang saham. Hal ini untuk memastikan bahwa dana yang diinvestikasikan oleh pemegang saham dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga pemegang saham dapat merasakan keuntungan dari uang yang diinvestasikannya. Secara umum, pemegang saham lebih tertarik pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa laba yang dihasilkan dapat mendorong para pemegang saham untuk terus meningkatkan investasinya (Setyaningtyas, 2014).

Harga saham suatu perusahaan selalu berfluktuasi dari periode ke periode tergantung persetujuan manajemen. Perusahaan sering berambisusi bahwa peningkatan laba secara teratur akan menyebabkan meningkatnya harga saham secara signifikan. Di sisi lain, mereka juga menginginkan laba yang stabil dan tidak berfluktuasi secara berlebihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu memperoleh kepercayaan penuh dari pemegang saham dalam mengambil keputusan.

Laba merupakan salah satu informasi penting yang dimuat dalam laporan keuangan. Pentingnya informasi laba diakui tidak hanya oleh akuntan, investor, dan kreditor, namun juga oleh manajer dan

memangku kepentingan lainnya, sehingga manajer cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba. Upaya untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dalam bentuk memanipulasi laba melalui praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan percaya bahwa perusahaan dengan pergerakan laba yang tidak berfluktuasi tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko investasi yang rendah dan perusahaan yang berkinerja baik. Upaya untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dalam bentuk memanipulasi laba dengan praktik manajemen laba. Perataan laba merupakan salah satu jenis dari manajemen laba (Haniftian & Dillak, 2020).

Perataan laba merupakan alat yang dimaksud untuk meminimalkan fluktuasi laba yang akan dilaporkan dan cenderung menyembunyikan informasi yang seharusnya diungkapkan. Tujuan perataan laba adalah untuk menunjukkan bahwa kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sudah dalam keadaan yang baik. Hal ini menjadikan informasi yang disajikan tidak mengungkap kejadian yang sebenarnya dan mengakibatkan informasi tentang laba dapat menyesatkan saat pengambilan keputusan. Tindakan perataan laba selain memberikan dampak negative, namun juga berdampak positif yaitu dapat mempererat hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan (Suhartono & Hendraswari, 2020).

Islam mempunyai beberapa pandangan dasar mengenai etika perataan laba. Salah satu pandangan yang menyatakan bahwa mekanisme perataan laba dikatakan tidak beretika karena praktik tersebut merupakan upaya manajemen untuk meratakan laba yang mana hal tersebut tidak mencerminkan kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya dan sebenarnya. Manajemen wajib mengungkapkan atau menyampaikan laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal Perusahaan dengan etika kejujuran, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan.

Sikap dan perilaku etis yang harus dimiliki oleh para manajer mengacu pada yang dicontohkan Rasulullah SAW. yakni meliputi sikap jujur (*siddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), pandai (*tabligh*), dan mampu menghadapi persoalan apapun (*fathonah*). Dari berbagai analisis sikap dan perilaku tersebut, maka tindakan perataan laba tidak mengacu pada etika Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa perataan laba termasuk dalam tindakan yang tidak beretika yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang tersebar luas di berbagai negara. Banyak orang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, dan mengapa hal ini biasa dan dapat dilakukan. Perataan laba tidak menimbulkan masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak melibatkan kecurangan atau *fraud*. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba pada umumnya dilakukan atas dasar berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah dalam menaikkan harga saham perusahaan maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (*opportunistic*) seperti menerima bonus dan mempertahankan posisi jabatannya. Sekalipun manajemen mempunyai tujuan atau alasan, melakukan praktik perataan laba akan mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan tidak lengkap. Hal ini disebabkan manajemen merubah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat, oleh karena itu pengguna laporan keuangan perlu mewaspadaai informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Maotama & Astika, 2020).

Fenomena praktik perataan laba telah terjadi di banyak perusahaan di Indonesia. Berikut beberapa kasus mengenai skandal manipulasi laporan keuangan. Pada PT Wijaya Karya Tbk, dugaan pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan Wijaya Karya pertama kali dilontarkan Wakil Menteri BUMN I, Kartika Wirjoatmodjo, dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI dengan Kementerian BUMN pada bulan Juni 2023 silam. Ia mengatakan bahwa laporan keuangan beberapa BUMN Karya, seperti Wijaya Karya, tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Wijaya Karya pada 7 Agustus 2023 lalu, diketahui bahwa perusahaan milik negara itu mengalami kerugian sebesar Rp1,88 triliun pada paruh pertama tahun 2023. Tak seberapa, jika dibandingkan dengan kerugian yang harus ditanggung perusahaan tersebut pada periode yang sama di tahun sebelumnya, terlihat ada peroketan sebesar 14.369%. Dari sisi pendapatan, Wijaya Karya justru mencatat peningkatan sebesar 28,81% menjadi Rp9,25 triliun. Namun, dikabarkan bahwa perusahaan tersebut masih harus terbebani dengan utang senilai Rp56,70 triliun (Warta Ekonomi, 2023).

Selanjutnya pada PT Waskita Karya Tbk. BPKP menduga manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk (Persero) Tbk sudah berlangsung sejak lama. Dikatakan ada laporan yang tak biasa sejak 2016. BPKP juga akan segera melakukan audit keuangan Waskita Karya. Surat permintaan audit pun sudah masuk ke kantor BPKP. Deputi Kepala BPKP Bidang Investigasi Agustina Arumsasi mengatakan, ada potensi markup laporan keuangan Waskita Karya. Pasalnya, hal tersebut dinilai tidak sesuai dengan realisasinya. Kementerian BUMN sendiri juga mengirimkan surat agar proses audit segera dilakukan. Mengacu pada indikator yang sudah ditetapkan, ada beberapa bagian yang ditemukan tidak wajar, maka diperlukam audit BPKP untuk menyelidiki dugaan tersebut (Liputan 6, 2023).

Berdasarkan beberapa kasus yang melakukan praktik perataan laba dapat disimpulkan bahwa perataan laba dalam perekonomian Indonesia banyak dilakukan oleh perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan perusahaan untuk memastikan laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik dan para investor dapat meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Banyak faktor yang diyakini dapat mempengaruhi praktik perataan laba diantaranya *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA). Dimana faktor-faktor tersebut merupakan variabel independen di penelitian ini.

Debt to equity ratio merupakan perhitungan *leverage* sederhana yang membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung risiko. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. Tingkat hutang yang lebih besar dari modal sendiri mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang besar. Penggunaan hutang yang besar pada akhirnya akan menurunkan laba yang diakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan meningkat. Kondisi inilah yang menyebabkan manajer melakukan perataan laba berupa perubahan metode akuntansi ataupun transaksi yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Return on asset menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *return on asset* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Debt to equity ratio (DER) juga memiliki keterkaitan terhadap *return on asset* (ROA). Apabila dalam situasi ekonomi yang baik, maka perusahaan akan menambah modalnya menggunakan modal pihak ketiga, sebab tambahan laba yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya apabila kondisi ekonomi memburuk, makanya perusahaan yang menggunakan modal pihak ketiga akan mengalami penurunan *return on asset* (ROA), sehingga lebih baik menggunakan modal sendiri. Hal ini karena adanya kenaikan beban bunga lebih besar dibandingkan jumlah laba yang diperoleh. Efektivitas penggunaan dana pihak ketiga dapat dilihat dari peningkatan modal dan laba. Adanya kegiatan penambahan modal dari pihak ketiga dapat dilihat melalui tingkat *debt to equity ratio* (DER). Sehingga penggunaan modal pihak ketiga dapat diketahui keefektifannya dalam menghasilkan laba.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak namun diperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suardana (2016) tentang pengaruh varian nilai saham, kepemilikan publik, dan *debt to equity ratio* pada praktik perataan laba hasil analisis diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan pada penelitian Kurniawati (2019) tentang pengaruh *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap perataan laba dengan ROA sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Permasalahan serupa juga terjadi pada penelitian Sujaman (2018) tentang pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan tingkat inflasi terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Handayani (2014) tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Belum konsistennya hasil pengujian satu sama lain dan alasan-alasan yang dijelaskan diatas, menambah minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai praktik perataan laba, sehingga penelitian ini dapat berguna untuk menguji apakah terdapat peningkatan konsistensi antara teori yang ada dengan penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian. Oleh Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dan dalam penelitian ini, penulis menguji *debt to equity ratio* dan *return on asset* sebagai variabel independen, dan perataan laba sebagai variabel dependen. Penulis tertarik untuk menguji variabel independen ini karena hasil penelitian-penelitian sebelumnya tidak konsisten.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Saham syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumen, dan aplikasi yang bersumber dari nilai epistemologi Islam. Alasan penulis mengambil sampel pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) karena

penulis mencoba untuk menguji apakah benar terjadi praktik perataan laba di *Jakarta Islamic Index* (JII), dimana perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* adalah perusahaan yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah sedangkan tindakan perataan laba adalah memanipulasi laporan keuangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Galih Purnama dkk. (2023) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (X_1) dan *return on asset* (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2022. Data Perusahaan yang terdaftar diperoleh melalui website idx.co.id.

Dalam penelitian ini jumlah perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memenuhi kriteria berjumlah 17 perusahaan, berikut nama-nama perusahaannya:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
13.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
14.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
15.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
16.	UNTR	United Tractors Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain yang biasanya sudah diolah dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2022. Alasan dipilihnya periode tersebut yaitu karena merupakan periode terakhir dan dianggap cukup mewakili kondisi JII yang relatif normal. Sumber data diperoleh dengan cara mengakses website masing-masing perusahaan.

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengolah data dalam bentuk angka menggunakan metode statistik untuk memperhitungkannya secara kuantitatif. Kemudian dengan statistik deskriptif, analisis regresi model data panel, pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis. Analisis data menggunakan *evIEWS* 10 sebagai alat untuk regresi berganda.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan subset dari Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). *Jakarta Islamic Index* (JII) melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya yang menjadi Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan

Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya index tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. Mekanisme pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah.

Perbedaan mendasar antara index konvensional dengan index islam adalah bahwa index konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di Bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. *Jakarta Islamic Index* (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham berbasis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah di Indonesia tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia terdapat *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan syariah Nasional (DSN). Index JII dipersiapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2022. *Jakarta Islamic Index* (JII) melibatkan 30 perusahaan terpilih yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah, atau untuk memberikan kesempatan kepada investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan pada periode tahun 2020-2023, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 data observasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	IS	DER	ROA
Mean	2.840882	0.757059	11.85471
Median	1.020000	0.575000	10.03500
Maximum	254.2400	3.930000	34.89000
Minimum	-241.0600	0.110000	1.410000
Std. Dev.	43.56868	0.772068	7.928015
Skewness	0.275749	2.732280	1.224474
Kurtosis	31.69229	10.65837	3.694339
Jarque-Bera	2333.396	250.7839	18.35846
Probability	0.000000	0.000000	0.000103
Sum	193.1800	51.48000	806.1200
Sum Sq. Dev.	127181.4	39.93801	4211.179
Observations	68	68	68

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap bahwa:

- Variabel Perataan Laba (*Income Smoothing*) menunjukkan nilai minimum sebesar -241.06, nilai maksimum sebesar 254.24 dengan rata-rata sebesar 2.84, dan standar deviasi 43.56.
- Variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.11, nilai maksimum sebesar 3.93 dengan rata-rata sebesar 0.75 dan standar deviasi 0.77.
- Variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 1.41, nilai maksimum sebesar 34.89 dengan rata-rata sebesar 11.85 dan standar deviasi 7.92.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	IS	DER	ROA
IS	1.000000	0.130084	0.019251
DER	0.130084	1.000000	0.406358
ROA	0.019251	0.406358	1.000000

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi IS dan DER sebesar $0.130084 < 0.8$, koefisien korelasi IS dan ROA sebesar $0.019251 < 0.8$, dan koefisien korelasi DER dan ROA sebesar $0.406358 < 0.8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka satu uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IS	0.045100	0.118954	0.379139	0.7058
DER	3.380680	7.345273	0.460253	0.6469
ROA	-0.037288	0.709372	-0.052565	0.9582
C	10.48403	9.452111	1.109173	0.2715
R-squared	0.006737	Mean dependent var		12.72948
Adjusted R-squared	-0.039823	S.D. dependent var		41.21992
S.E. of regression	42.03265	Akaike info criterion		10.37179
Sum squared resid	113071.6	Schwarz criterion		10.50235
Log likelihood	-348.6410	Hannan-Quinn criter.		10.42352
F-statistic	0.144689	Durbin-Watson stat		1.991866
Prob(F-statistic)	0.932718			

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Hasil diatas diperoleh nilai probabilitas IS=0.7058, DER=0.6469 dan ROA=0.9582 yang berarti $> 0,05$ sehingga terbebas dari heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Estimation Command:

=====

LS(?) IS C DER ROA

Estimation Equation:

=====

IS = C(1) + C(2)*DER + C(3)*ROA

Substituted Coefficients:

=====

IS = -0.792721627012 + 8.26390250008*DER - 0.221233352438*ROA

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Dari hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.792721627012 artinya tanpa adanya variabel DER (X_1) dan ROA (X_2), maka variabel perataan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.792721627012.
2. Nilai koefisien beta variabel DER (X_1) sebesar 8.26390250008, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel perataan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8.26390250008. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 8.26390250008.

3. Nilai koefisien beta variabel ROA (X_2) sebesar -0.221233352438, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel perataan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.221233352438. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar -0.221233352438.

Hasil Estimasi dengan Common Effect Model (CEM)

Tabel 5 Hasil Estimasi dengan CEM

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/04/24 Time: 02:27

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.792722	9.855315	-0.080436	0.9361
DER	8.263903	7.590086	1.088776	0.2803
ROA	-0.221233	0.739159	-0.299304	0.7657
R-squared	0.018275	Mean dependent var	2.840882	
Adjusted R-squared	-0.011932	S.D. dependent var	43.56868	
S.E. of regression	43.82784	Akaike info criterion	10.44153	
Sum squared resid	124857.2	Schwarz criterion	10.53945	
Log likelihood	-352.0120	Hannan-Quinn criter.	10.48033	
F-statistic	0.604985	Durbin-Watson stat	1.960391	
Prob(F-statistic)	0.549128			

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Hasil Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui hasil estimasi dengan *Panel Least Squares* memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu DER sebesar 0.2803 > 0.05 dan hasil signifikan terhadap variabel ROA sebesar > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Panel Least Square*, Variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 1,8% variasi variabel dependen yaitu perataan laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII), sementara sisanya sebesar dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian.

Hasil Estimasi dengan Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 6 Hasil Estimasi dengan FEM

Dependent Variable: IS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/04/24 Time: 02:29				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 68				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.54652	36.32738	0.675703	0.5024
DER	-31.13398	42.07809	-0.739909	0.4629
ROA	0.157289	1.710486	0.091956	0.9271
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.264052	Mean dependent var	2.840882	
Adjusted R-squared	-0.006296	S.D. dependent var	43.56868	
S.E. of regression	43.70561	Akaike info criterion	10.62397	
Sum squared resid	93598.83	Schwarz criterion	11.24412	

Log likelihood	-342.2148	Hannan-Quinn criter.	10.86969
F-statistic	0.976713	Durbin-Watson stat	2.601916
Prob(F-statistic)	0.499770		

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Hasil Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect* di *Jakarta Islamic Index* (JII) diperoleh R² sebesar 0,264052. Variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 2,6% variasi variabel dependen yaitu perataan laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII), sementara sisanya sebesar dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian.

Hasil Estimasi dengan Random Effect Model (REM)

Tabel 7 Hasil Estimasi dengan REM

Dependent Variable: IS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/04/24 Time: 02:30				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 68				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.789818	10.27401	-0.076875	0.9390
DER	8.119635	7.923136	1.024801	0.3093
ROA	-0.212265	0.766558	-0.276907	0.7827
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6.983787	0.0249
Idiosyncratic random			43.70561	0.9751
Weighted Statistics				
R-squared	0.016498	Mean dependent var		2.706052
Adjusted R-squared	-0.013763	S.D. dependent var		43.04914
S.E. of regression	43.34437	Sum squared resid		122117.8
F-statistic	0.545187	Durbin-Watson stat		2.004334
Prob(F-statistic)	0.582361			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.018269	Mean dependent var		2.840882
Sum squared resid	124857.9	Durbin-Watson stat		1.960346

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Hasil Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *random effect model* di *Jakarta Islamic Index* (JII) diperoleh R² sebesar 0,016498. Variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 1,6% variasi variabel dependen yaitu perataan laba pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII), sementara sisanya sebesar dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 9 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.

Cross-section F	1.022755	(16,49)	0.4506
Cross-section Chi-square	19.594382	16	0.2390

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Hipotesis pengujian menggunakan uji *chow*, yaitu:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas, nilai probabilitas *chi-square* = 0.2390 yang berarti lebih dari 0.05 (*Cross section Chi-square* > 0,05). Maka keputusan H1 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *common effect model* (CEM). Selanjutnya perlu dilakukan uji *lagrange multiplier* (LM) untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 10- Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/04/24 Time: 02:06

Sample: 2020 2023

Total panel observations: 68

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.032060 (0.8579)	0.062961 (0.8019)	0.095021 (0.7579)
Honda	-0.179053 (0.5711)	0.250920 (0.4009)	0.050818 (0.4797)
King-Wu	-0.179053 (0.5711)	0.250920 (0.4009)	0.159112 (0.4368)
GHM	-- --	-- --	0.062961 (0.6432)

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah)

Hipotesis dari uji *lagrange multiplier* (LM), yaitu:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Hasil uji menunjukkan jika nilai *scross-section Breusch pagan* = 0,08 (nilai P value) yang berarti lebih besar dari 0,05 (*scross-section Breusch pagan* > 0,05) maka H0 diterima, sehingga untuk analisis model regresi pada penelitian ini menggunakan *common effect model* (CEM).

Uji Hipotesis

Hasil Uji R²

Hasil Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *R-square* yang didapatkan sebesar 0.018275 yang dapat disebut koefisien determinasi (R²), hal ini mengindikasikan bahwa 1,8% Perataan Laba dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Hubungan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap perataan laba dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai *R-square* menggunakan aplikasi *MS. Excel* dengan mengertikan =SQRT (0.018275) sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,135185. Nilai R sebesar 0,135185 mengindikasikan bahwa hubungan *debt to equity ratio* (X₁), dan *return on asset* (X₂) terhadap perataan laba (Y) adalah sangat tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada *range* nilai 0.0 – 0.19. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 11 Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interprestasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat

0,6 – 0,79	Erat
6 – 0,790,	Sangat Erat
Sumber: Ramadana LBS (2021)	

Hasil Uji T

Hasil Tabel 4.4 di atas, diperoleh T-tabel dari model regresi data panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau *Ms.Excel* dengan rumus $=\text{tinv}(0.05,df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n-k$. n adalah jumlah data pengamatan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 68 (17 perusahaan x 4 tahun) dan k sebesar 3 (jumlah variabel bebas dan terikat), pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$ sedangkan derajat bebas pengujian adalah $n-k=10-3=7$ maka lihat pada kolom atas tabel uji T 0,05, dengan $df= 65$ maka nilai tabel $t= 1.669$. Pengambilan keputusan dari hasil uji t diatas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan DER memiliki t-hitung (1.088776) < t-tabel (1.669) dan signifikan (0.2803) > 0.05, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan ROA memiliki t-hitung (-0.299304) < t-tabel (2.028) dan signifikan (0.7657) > 0.05, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Hasil Uji F

Hasil di atas, untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F-hitung dengan F-tabel dengan menggunakan tabel F atau aplikasi *Ms.Excel* dengan rumus $=\text{finv}(0.05,df1,df2)$. Dimana $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$. n merupakan total variabel penelitian yaitu 3. $df1 = 3-1 = 2$. $df2 = 68-3 = 65$. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, maka lihat pada kolom 2 dan baris 65 pada tabel uji F. Akan menghasilkan F-tabel sebesar 3.138.

Hasil uji F dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa F-hitung (0.6049) < F-tabel (3.138) dan signifikan (0.549125) > 0.05. Sehingga maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (X_1), dan *return on asset* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba

Hasil uji t variabel *debt to equity ratio* (X_1) memiliki t-hitung (1.088776) < t-tabel (1.669) dan signifikan (0.2803) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba, besar kecilnya utang perusahaan tidak menjadi acuan perataan laba dilakukan, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya DER tidak menjadi alasan untuk manajemen melakukan tindakan perataan laba karena saat ini menjadi perusahaan *go public* di Indonesia difasilitasi sumber pendanaan baik untuk penambahan modal kerja dan ekspansi usaha. Dengan adanya kemudahan tersebut tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elok Kurniawati (2019) dan Yulia Idayanti, Dwi Astarani Aslindar & Shofiatul Mila (2022). Pada penelitian Elok Kurniawati (2019) menunjukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini berarti perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan *debt to equity ratio* dalam mengambil keputusan untuk melakukan perataan laba atau tidak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga dan mengelola hutangnya dengan baik. Rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat hutang yang tidak begitu tinggi atau dengan kata lain perusahaan dapat melunasi kewajiban jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada penelitian Yulia Idayanti, Dwi Astarani Aslindar & Shofiatul Mila (2022) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena perusahaan tidak tergantung pada hutang dalam membiayai modal perusahaan, kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran hutang perusahaan. Dengan kemudahan tersebut tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Pengaruh Return On Asset terhadap Perataan Laba

Hasil uji t variabel *Return On Asset* (X_2) memiliki t-hitung (-0.299304) < t-tabel (1.669) dan signifikan (0.7657) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal tersebut disebabkan karena, perataan laba yang dilakukan suatu perusahaan tidak ada kaitannya dengan besar kecilnya tingkat ROA, karena dengan tingkat ROA yang tinggi menandakan laba yang diperoleh dan kinerja perusahaan tinggi, sedangkan rendahnya tingkat ROA, mengakibatkan kurangnya daya tarik investor untuk melakukan investasi.

Perusahaan yang memperoleh tingkat ROA yang rendah cenderung untuk melakukan perataan laba, hal ini disebabkan karena akan memberikan image kurang baik kepada perusahaan tersebut dan kinerja manajer tampak buruk dimata investor. Pada penelitian ini rata-rata perusahaan sampel *return on asset* (ROA) yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja perusahaan tersebut baik.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba yaitu penelitian Irni Yusnita (2023) dan Tya Artamevia Arindita & Listyorini Wahyu Widati (2022). Pada penelitian Irni Yusnita (2023) menunjukkan bahwa *return on asset* merupakan salah satu faktor pendorong dari manajemen perusahaan untuk tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Menurut teori sinyal, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian karena profiabilitas yang tinggi dari sebuah perusahaan berpotensi untuk semakin menjadi sorotan publik, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Tya Artamevia Arindita & Listyorini Wahyu Widati (2022) penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menandakan bahwa apabila tingkat profitabilitas yang relatif stabil memiliki keuntungan terhadap manajemen, yaitu mengamankan posisi dalam perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Perataan Laba

Hasil uji F dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa F-hitung (0.6049) < F-tabel (3.138) dan signifikan (0.549125) > 0.05. Sehingga maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (X_1), dan *return On Asset* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio* (X_1), dan *return on asset* (X_2) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). *Debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba karena semakin tinggi DER, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). *Return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dikarenakan profitabilitas yang tinggi dari sebuah perusahaan berpotensi untuk semakin menjadi sorotan public, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

SIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2023
2. *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2023
3. Secara simultan *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2023

SARAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan diharapkan agar lebih teliti dalam memperhatikan variabel *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) terhadap perataan laba. Karena perataan laba yang baik perusahaan mampu menggunakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya untuk mengetahui bagaimana kualitas laba sebenarnya dan akan diminati oleh investor sehingga para investor mau menanamkan sahamnya.
2. Bagi Investor
Investor diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA) dan perataan laba disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Agar mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian atau mengubah sampel yang digunakan

REFERENSI

- Amrah, Y. Y., & Elwisam. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Assett, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 14(1), 46–62.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i1.3340>
- Angelita, F. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, ROA, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Anggraeni, R., Musfitria, A., & Rizkison. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Profitability, dan Firm Size terhadap Income Smoothing: Studi pada Perusahaan Sub Sektor Industri Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 362–379.
- Arindita, T. A., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), size dan bonus plan terhadap perataan laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5768–5777. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Basuki, T. A., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010-2014)*. <http://fe.unp.ac.id/>
- Dewi, N. M. S. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Reputasi Auditor pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378–2408.
- Galih Purnama, S., Nida'an, K., & Damayanti, F. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity (Studi kasus di PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk). *Jurnal Investasi*, 9(4), 178–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.288>
- Handayani, F. (2015). *Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, 5(1), 88–98.
- Idayanti, Y., Aslindar, D. A., & Mila, S. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Cash Holding dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Journal Economic Insights*, 1(1), 53–69.
- Immanuella, Y. V. (2023, Agustus 10). *Soal Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan Wijaya Karya: Bagaimana Faktanya?* Warta Ekonomi. <https://wartaekonomi.co.id/amp/read510231/soal-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-wijaya-karya-bagaimana-faktanya>
- Jufrizen, & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Debt to Assets Ratio pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- KN, T. K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba dengan ROA sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Profita*, 12(2), 279. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.008>
- Kusmayadi, R. L. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Agribisnis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017* [Skripsi]. STIE Indonesia Banking School.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767–1779. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Melani, A. (2023, Desember 25). *Mengendus Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan 2 Emiten BUMN Karya*. Liputan 6.

- Pradipta, A., & Kurnia Susanto, Y. (2019). Journal of Finance and Banking Review Firm Value, Firm Size and Income Smoothing. *J. Fin. Bank. Review*, 4(1), 1–07. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba. *AAJ (Accounting Analysis Journal)*, 3(2), 264–272. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Putra, R. A. S., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan Debt to Equity Ratio ada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2188–2215.
- Ramadana LBS, M. (2021). *Pengaruh Income Smoothing dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)* [Skripsi]. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sari, D. M. (2022). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* [Skripsi]. Universitas Medan Area.
- Sari, K. A., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2454>
- Setyaningtyas, I. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Memepengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing)* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–20. www.idx.co.id
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01), 152–163. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Sujaman, N. A. (2018). *Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Tingkat Inflasi terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016* [Skripsi]. Universitas Medan Area.
- Wardani, P. K. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Yusnita, I. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 136–145. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>